

Analisis Minat Belajar Calon Guru Matematika pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial

Sumargiyani^{1,*}, Munawarrahman²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan

²⁾STKIP Taman Siswa Bima

*sumargiyani@pmat.uad.ac.id

Abstrak: Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dalam perkuliahan tidak lepas dari minat yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis minat belajar calon guru matematika pada mata kuliah persamaan diferensial. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian diambil secara acak dengan cara undian dan diperoleh kelas A yang terdiri dari 21 mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertutup yang disebarluaskan melalui google form dan melalui wawancara. Hasil penelitian diperoleh minat belajar calon guru matematika pada mata kuliah persamaan diferensial termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan rata -rata persentase 84,5%. Minat belajar sangat tinggi disebabkan mahasiswa merasa senang karena materi persamaan diferensial terkait dengan materi kalkulus diferensial dan kalkulus integral, kemauan belajar yang sangat tinggi disebabkan perkuliahan tidak berjalan monoton dengan adanya presentasi, diskusi kelompok dan penguatan yang diberikan oleh dosen dapat menambah semangat, dan model pembelajaran yang mengaktifkan mahasiswa yang dilakukan secara runtut dengan pelaksanaan yang didukung dengan lembar kerja mahasiswa sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif.

Kata Kunci: analisis, minat belajar, persamaan diferensial

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang berperan penting di berbagai bidang dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini dilandasi oleh perkembangan matematika seperti teori bilangan, analisis, aljabar, teori peluang dan matematika diskrit (Lestari, 2015). Pelajaran matematika telah diberikan sejak dulu, yaitu sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar matematika sudah diajarkan (Prasasty & Utaminingtyas, 2020). Matematika memberikan bekal agar dalam diri peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, berpikir sistematis, berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif.

Matematika memiliki banyak cabang seperti analisis, aljabar, geometri dan statistik (Rahayu et al., 2021) (Nursyamsiah et al., 2020). Cabang analisis mengkaji diantaranya mengenai kalkulus diferensial, kalkulus integral, kalkulus lanjut, analisis nyata dan persamaan diferensial. Persamaan diferensial merupakan suatu persamaan yang mengandung satu atau lebih variable tak bebas yang berkaitan dengan satu atau lebih variable bebas. Derivative. Apabila variable dalam persamaan yang terlibat terdiri atas satu variable bebas dan satu variable tak bebas maka dinamakan persamaan diferensial biasa (HSM Anjani Rafsanjani, 2020). Di program studi pendidikan matematika Universitas Ahmad Dahlan, mata kuliah persamaan diferensial merupakan mata kuliah wajib yang memiliki bobot dua SKS. Mata kuliah persamaan diferensial yang diberikan di semester lima ini mengkaji mengenai persamaan diferensial orde satu dan persamaan diferensial orde-n. Pada persamaan diferensial orde satu mengkaji mengenai definisi persamaan diferensial, solusi umum dan khusus persamaan diferensial, persamaan diferensial terpisah, persamaan diferensial eksak persamaan diferensial dengan faktor integrasi, dan persamaan diferensial linear. Sedangkan untuk persamaan diferensial orde-n membahas mengenai persamaan diferensial biasa orde-n yang homogen maupun tak homogen.

Keberhasilan belajar mahasiswa dalam menguasai dan memahami materi pada mata kuliah ditentukan oleh banyak faktor. Meskipun mahasiswa itu berasal dari program studi pendidikan matematika tidak semua menyukai mata kuliah yang diberikan. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa kesukaan terhadap suatu mata

kuliah dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan, cara penyampaian materi yang diberikan oleh dosen, dan tingkat kesulitan yang ada pada mata kuliah. Selain itu, beberapa mahasiswa menambahkan bahwa keberhasilan dalam belajar juga tergantung pada kegairahan dan keinginan yang timbul dalam diri mahasiswa itu sendiri, jika kondisi dalam kegiatan perkuliahan kurang mendukung cenderung membuat mahasiswa kurang berminat untuk belajar ataupun kurang konsentrasi. Menurut Slameto dalam (Sakinah Anwar, 2020) mengemukakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan ke dalam dua jenis yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar dinamakan faktor intrinsik, yang meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar dinamakan faktor eksternal, yang meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor intrinsik dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar oleh karena mahasiswa sebagai subyek belajar (Sugiarto & Yulianti, 2019). Salah satu faktor intrinsik untuk mencapai sukses dalam belajar adalah minat (Sirait, 2016).

Minat belajar dapat ditumbuhkan oleh dirinya sendiri atau dipengaruhi oleh sesuatu dari luar, seperti guru, teman, buku (Yuniyanto et al., 2022). Minat yang tumbuh dalam diri seseorang akan memunculkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun, berkonsentrasi, mudah mengingat dan tidak cepat bosan dengan apa yang dipelajari. Menurut Slameto dalam (Friantini & Winata, 2019) menyatakan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Gie dalam (Sirait, 2016) “ minat berperan melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”. Hilfard dalam (Sirait, 2016) menyatakan “ Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat merupakan perasaan suka dan ketertarikan pada suatu hal dari diri sendiri tanpa ada yang menyuruh (Yuniyanto et al., 2022)

Minat belajar sangat penting untuk dimiliki oleh para mahasiswa, hal ini dikarenakan minat menentukan tingkat keaktifan mahasiswa dalam menerima materi perkuliahan. Apabila mahasiswa kurang berminat terhadap mata kuliah yang diajarkan maka kecenderungan yang ada mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya yang berakibat kurang optimal hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan beberapa hasil penelitian telah menunjukkan hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar. Penelitian dari (Sirait, 2016) menyimpulkan bahwa “minat belajar yang tinggi akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga akan mampu menghasilkan performa yang terbaik dalam belajar matematika”. (Auliya & Marlina, 2013) menghasilkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari beberapa penelitian yang terdahulu maka peneliti akan mengkaji lebih jauh dengan menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan mahasiswa berminat dalam belajar, khususnya pada mata kuliah persamaan diferensial. Dari hasil penelitian ini harapannya dapat digunakan untuk memperbaiki perkuliahan persamaan diferensial di program studi pendidikan matematika UAD sehingga hasil belajar yang diperoleh mahasiswa harapannya dapat optimal.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian diambil dari kelas A mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2022/2023 sebanyak 21 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang disebarluaskan melalui *google form* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 16 buah dari lima indikator yang ada yang disesuaikan dengan indikator minat belajar. Masing-masing pertanyaan disediakan lima alternatif jawaban yaitu tidak setuju (skor 1), kurang setuju (skor 2), cukup setuju (skor 3), setuju (skor 4) dan sangat setuju (skor 5). Wawancara dilakukan terhadap enam orang mahasiswa yang diambil secara acak dari semua responden yang ada. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai minat belajar yang ada pada diri mahasiswa. Data hasil wawancara digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil angket. Analisis data angket diolah dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{persentase skor } (x) = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Urutan pengolahan data hasil angket, mengikuti langkah seperti pada Gambar 1.

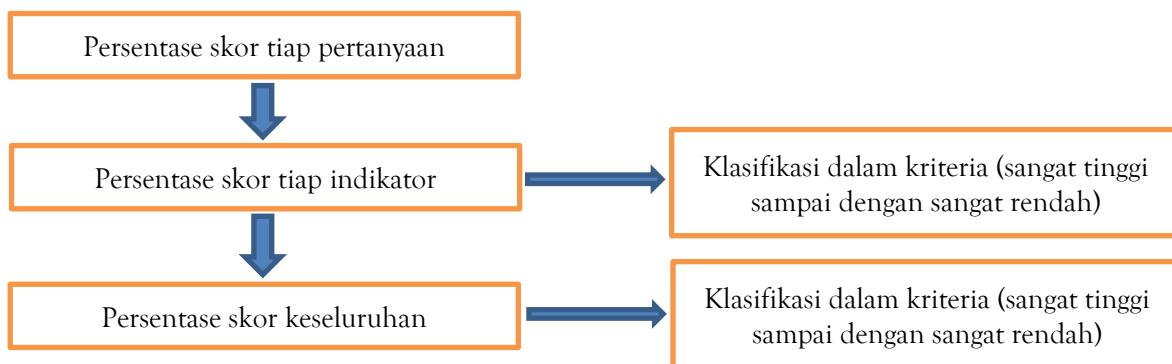
Hasil perhitungan data angket yang telah diperoleh selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan klasifikasi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penafsiran Persentase Minat Belajar

Interval	Kriteria
$0\% \leq \bar{x} < 20\%$	Sangat rendah
$20\% \leq \bar{x} < 40\%$	Rendah
$40\% \leq \bar{x} < 60\%$	Cukup
$60\% \leq \bar{x} < 80\%$	Tinggi
$80\% \leq \bar{x} \leq 100\%$	Sangat tinggi

Sumber Modifikasi (Bara, dkk. 2021)

Untuk olah data wawancara dilakukan setelah melakukan olah data angket. Untuk responden yang diwawancara diambil secara acak enam mahasiswa dengan cara undian sepihak. Urutan hasil wawancara yang dilakukan dengan menggunakan alur seperti pada Gambar 2.



Gambar 1. Langkah Olah Data Angket



Gambar 2. Langkah - langkah Pengolahan Data Hasil Wawancara

Analisis data dilakukan dengan menggabungkan hasil analisis dari angket dan wawancara yang dilakukan dengan menganalisis secara deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil jawaban yang diperoleh pada angket yang diisi oleh duapuluh satu responden dari mahasiswa calon guru matematika diperoleh hasil minat belajar mahasiswa dengan skor terendah sebesar 79% (tinggi) dan skor tertinggi sebesar 96% (sangat tinggi) dan skor rata-rata sebesar 84,5% dengan kategori sangat tinggi, hal ini artinya mahasiswa sangat berminat belajar persamaan diferensial. Persentase rata-rata minat belajar mahasiswa per indikatornya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Rata-rata Minat Belajar Mahasiswa

Indikator	Persentase	Kriteria
Adanya perasaan senang terhadap pelajaran	86,2%	Sangat tinggi
Adanya pemasukan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran	87,4%	Sangat tinggi
Adanya kemauan untuk belajar	84,3%	Sangat tinggi
Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif belajar	80,0%	Sangat tinggi
Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar	84,5%	Sangat tinggi
Skor Rata-rata	84,5%	Sangat tinggi

Indikator pertama: Adanya perasaan senang terhadap pelajaran

Berdasarkan indikator adanya perasaan senang terhadap pelajaran persamaan diferensial dari empat pertanyaan diperoleh skor rata-rata sebesar 86,2% (sangat tinggi). Persentase masing-masing skor jawaban data terlihat pada Grafik 1.



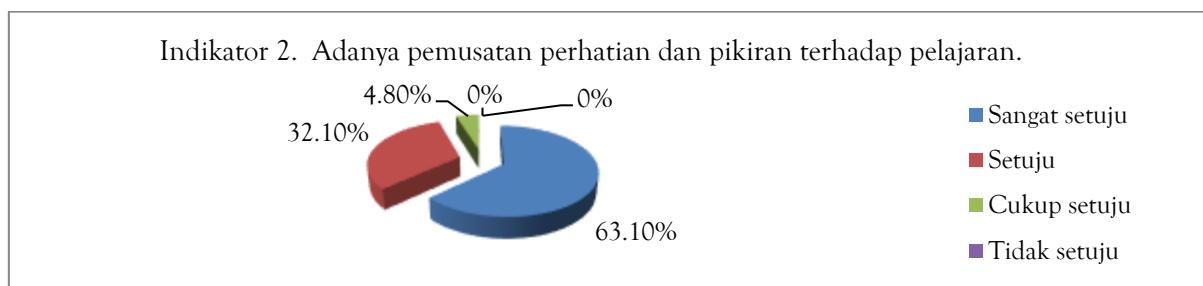
Grafik 1. Perasaan Senang Mahasiswa Terhadap Pelajaran

Dari grafik 1 terlihat ada sebanyak 35,7% mahasiswa yang memiliki perasaan sangat senang terhadap pelajaran persamaan diferensial, 59,5% memiliki perasaan senang dan 4,8% menyatakan cukup senang. Tidak ada satupun yang menyatakan tidak senang ataupun sangat tidak senang. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran persamaan diferensial. Alasan yang dikemukakan mahasiswa memiliki rasa senang dengan mata kuliah persamaan diferensial dikarenakan mata kuliah ini merupakan memiliki keterkaitan dengan mata kuliah yang lain, seperti mata kuliah kalkulus diferensial dan kalkulus integral sehingga dalam belajar mata kuliah persamaan diferensial otomatis memahami materi di mata kuliah yang lain; mata kuliah persamaan diferensial banyak penerapannya di kehidupan sehari – hari sehingga membuat mahasiswa senang untuk mempelajarinya; model pembelajaran yang diterapkan tidak monoton sehingga mahasiswa dapat berperan aktif selama pembelajaran; dan penyajian materi selama perkuliahan tertata secara urut sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Mahasiswa ketika pelaksanaan pembelajaran persamaan diferensial tidak ada yang datang terlambat. Mahasiswa menyatakan bahwa datang lebih awal ke perkuliahan bukan karena keterpaksaan tetapi karena merasa senang dengan materi yang ada di persamaan diferensial. Rata – rata skor yang diperoleh terkait dengan rasa senang dan datang kuliah tidak terlambat sebesar 87%. Skor ini termasuk dalam kriteria sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berminat dalam mengikuti pembelajaran persamaan diferensial dengan datang tidak terlambat.

Mahasiswa senang dengan mata kuliah persamaan diferensial karena penyajian materi dilakukan secara runut ditunjukkan dengan skor rata – rata sebesar 91%. Artinya mahasiswa lebih senang apabila penyajian materi selama perkuliahan diberikan secara runut. Dari hasil wawancara, mahasiswa mengemukakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan sangat baik untuk pembelajaran persamaan diferensial. Oleh karena pembelajaran diawali penyajian tujuan pembelajaran, penyajian materi melalui presentasi, pemberian latihan soal dan yang terakhir latihan mengerjakan soal. Semua penyajian itu sudah tertata secara baik ada di Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) sehingga alur pembelajaran mudah diikuti oleh mahasiswa. Mahasiswa senang mengikuti perkuliahan dengan menggunakan LKM hal ini ditunjukkan dengan skor rata- rata yang diperoleh sebesar 90% dengan kriteria sangat tinggi. Menurut mahasiswa adanya LKM lebih memudahkan untuk belajar dikarenakan penyajiannya lebih singkat dan padat. Selain itu lebih praktis untuk belajar dan menambah semangat untuk belajar karena penyajiannya juga sudah runut.

Indikator kedua: Adanya pemasatan perhatian dan pikiran terhadap pelajaran.

Berdasarkan indikator adanya pemasatan perhatian dan pikiran terhadap pelajaran dari empat pertanyaan diperoleh skor rata- rata sebesar 87,4% (sangat tinggi). Persentase masing – masing skor jawaban data terlihat pada Grafik 2.



Grafik 2. Pemusatan Perhatian dan Pikiran Mahasiswa Terhadap Pelajaran

Dari Grafik 2. terlihat bahwa sebanyak 63,10% sangat setuju untuk memusatkan perhatian dan pikiran terhadap perkuliahan persamaan diferensial. Ada sebanyak 32,10% menjawab setuju dan 4,8% menjawab

cukup setuju untuk memusatkan perhatian dan pikiran terhadap perkuliahan persamaan diferensial. Dari jawaban yang diberikan mahasiswa ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memusatkan perhatian dan pikiran terhadap perkuliahan persamaan diferensial. Mahasiswa tidak ada satupun yang perhatiannya terpusat di luar perkuliahan persamaan diferensial. Alasan yang diberikan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dengan penuh perhatian dikarenakan mata kuliah ini tidak begitu sulit dan langkah-langkah menyelesaikan latihan soal persamaan diferensial mudah dipahami. Alasan lain yang dikemukakan, agar dapat mengerjakan soal apabila diberikan soal yang sesuai ketika saat ujian atau ketika menjumpai soal yang sejenisnya. Selain itu mahasiswa mengemukakan mengikuti perkuliahan penuh dengan perhatian agar ketika diskusi kelompok ataupun mengerjakan secara mandiri di rumah dapat mengerjakan dan paham dengan langkah-langkahnya.

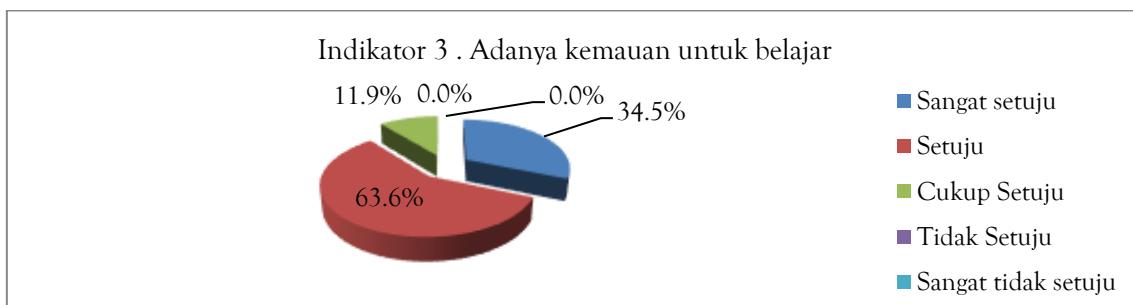
Perhatian mahasiswa dilakukan dengan memperhatikan penjelasan dari dosen. Sebagian besar mahasiswa sangat memperhatikan penjelasan dari dosen, hal ini diperkuat dengan hasil angket yang mengenai perhatian mahasiswa ketika dosen menjelaskan sebesar 94% (sangat setuju) dan 6% (setuju). Menurut mahasiswa penjelasan dari dosen sangat dibutuhkan, karena dosen telah memberikan suatu penguatan materi-materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa; penjelasan dosen yang memberikan penguatan dalam langkah-langkah penyelesaian materi sangat memudahkan mahasiswa untuk memahami materi. Penjelasan dan penguatan dari dosen di bagian materi, contoh mengerjakan soal dan penjelasan - penjelasan cara mengerjakan soal diakui oleh mahasiswa sangat membantu dalam belajar persamaan diferensial. Mahasiswa memperhatikan penjelasan terkait materi, contoh soal dan pembahasan dengan skor rata-rata sebesar 96% dengan kriteria sangat tinggi. Ini artinya hampir semua mahasiswa telah memperhatikan dan fokus pada perkuliahan persamaan diferensial dari awal sampai akhir.

Selain penjelasan dari dosen, penjelasan yang diberikan oleh teman sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi persamaan diferensial. Mahasiswa memperhatikan penjelasan dari teman memperoleh skor rata-rata sebesar 89% dengan kriteria sangat tinggi. Mahasiswa mengatakan bahwa ketika mahasiswa melakukan presentasi dengan menggunakan *power point* cukup jelas untuk diikuti. Dalam kegiatan ini, ada peluang mahasiswa untuk bertanya ke teman apabila tidak paham dengan materi yang dipresentasikan. Dalam kegiatan pembelajaran juga ada sesi diskusi kelompok, sehingga dalam kegiatan diskusi kelompok mahasiswa dapat saling bertanya dan memberikan masukan ke teman yang lain.

Penjelasan yang diterima oleh mahasiswa tidak hanya berasal dari dosen, akan tetapi mahasiswa juga menerima penjelasan dari mahasiswa lain, baik itu disaat mahasiswa presentasi maupun diskusi kelompok. Perhatian mahasiswa terkait materi, contoh soal dan pembahasan sangat tinggi, hal ini dibutikan dengan persentase skor rata-rata sebesar 96% (sangat tinggi). Ini artinya hampir semua mahasiswa telah memperhatikan dan fokus pada perkuliahan persamaan diferensial dari awal sampai akhir.

Indikator ketiga: Adanya kemauan untuk belajar

Berdasarkan indikator adanya kemauan mahasiswa untuk belajar dari empat pertanyaan diperoleh skor rata-rata sebesar 84,3% (sangat tinggi). Persentase masing-masing skor jawaban data terlihat pada Grafik 3.



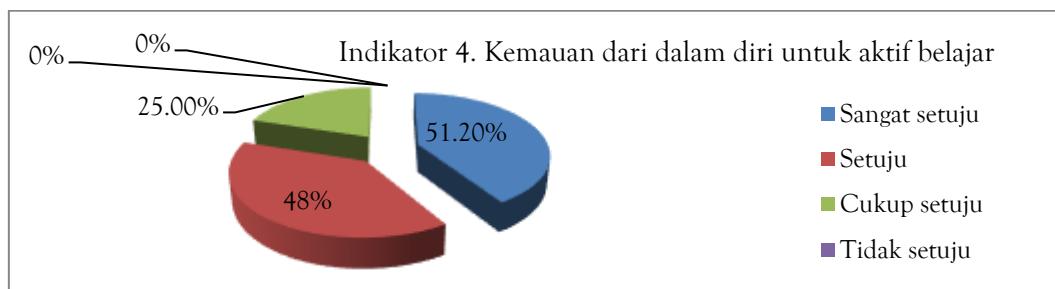
Grafik 3. Adanya Kemauan Mahasiswa Untuk Belajar

Kemauan belajar mahasiswa untuk belajar persamaan diferensial sangat tinggi. Kemauan itu ditunjukkan dari kesungguhan mahasiswa agar memahami materi persamaan diferensial, kesungguhan untuk mencoba mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam LKM, kesungguhan memahami materi dan mengerjakan soal-soal latihan selain yang ada di LKM, dan kesungguhan untuk mencari referensi lain selain buku wajib dan LKM yang sudah ada. Mahasiswa mengemukakan bahwa kemauan mahasiswa yang tinggi

untuk belajar disebabkan dalam perkuliahan persamaan diferensial didukung dengan penyajian power point dan juga adanya LKM yang sudah disajikan secara runtut. Hal ini dibuktikan dalam jawaban di pengisian angket untuk mahasiswa belajar persamaan diferensial dengan sungguh - sungguh karena materi disajikan secara urut di LKM dengan skor 88% (sangat tinggi). Mahasiswa mengemukakan bahwa mahasiswa dapat belajar dengan sungguh- sungguh dikarenakan materi untuk perkuliahan sudah disajikan dalam LKM secara ringkas dan jelas, LKM yang didalamnya terdapat contoh soal dan soal -soal yang harus dikerjakan ini sangat memudahkan mahasiswa untuk belajar; pelaksanaan pembelajaran terkesan lebih efektif dikarenakan diawali dengan penyajian tujuan pembelajaran, penyajian materi oleh mahasiswa dan selanjutnya diberikan penguatan oleh dosen. Setelah itu dilakukan dengan diskusi kelompok untuk mencoba mengerjakan soal -soal yang dibimbing oleh dosen, hal ini membuat mahasiswa punya rasa optimis dan bersungguh-sungguh untuk belajar. Kemauan mahasiswa untuk belajar tidak hanya sebatas pada LKM yang diberikan saja, akan tetapi mahasiswa juga memiliki kemauan untuk belajar dari referensi lain seperti dari internet dan buku selain buku wajib. Dari hasil informasi mahasiswa mengemukakan bahwa sebenarnya dengan buku wajib dan LKM sudah cukup untuk belajar persamaan diferensial, namun ketika akan mengerjakan di bagian soal terkait pengintegralan banyak yang sudah lupa. Sehingga mahasiswa harus berusaha mencari sumber buku lain selain buku persamaan diferensial, yaitu buku kalkulus integral.

Indikator keempat: Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif belajar

Berdasarkan indikator adanya pemasukan perhatian dan pikiran mahasiswa terhadap pelajaran dari empat pertanyaan diperoleh skor rata- rata sebesar 80,0% (sangat tinggi). Persentase masing - masing skor jawaban data terlihat pada Grafik 4.

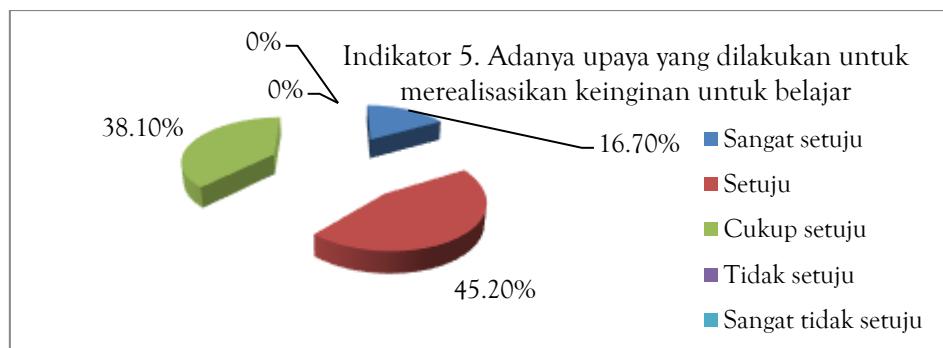


Grafik 4. Kemauan dari dalam Diri untuk Aktif Belajar

Keberhasilan mahasiswa dalam belajar sebenarnya didasari adanya kemauan dari dalam diri seseorang untuk belajar. Selama kegiatan pembelajaran mahasiswa dituntut untuk aktif belajar, karena sekarang ini pembelajaran lebih berpusat pada mahasiswa. Dalam pembelajaran persamaan diferensial yang diterapkan peneliti sudah mengarah ke kegiatan yang berpusat pada mahasiswa. Dari hasil yang diperoleh kemauan dari dalam diri mahasiswa untuk aktif belajar memperoleh skor rata - rata sebesar 80,0% dengan kriteria sangat tinggi. Kemauan mahasiswa untuk aktif belajar ini berdasarkan dari: keaktifan mahasiswa dengan cara bertanya ke dosen, keaktifan mahasiswa untuk bertanya kepada teman apabila ada materi yang belum dikuasai, kemauan untuk aktif menjawab setiap pertanyaan yang dikemukakan oleh dosen, dan keaktifan untuk mengerjakan soal-soal latihan. Kemauan yang timbul dalam diri mahasiswa untuk aktif ini diakui oleh mahasiswa disebabkan karena dalam pembelajaran persamaan diferensial ada kegiatan presentase yang dilakukan mahasiswa sehingga apabila ada materi yang kurang paham bisa ditanyakan ke teman. Selain itu ada penjelasan dari dosen ini juga memberi peluang untuk mahasiswa bertanya apabila kurang paham. Dalam perkuliahan juga ada forum diskusi yang membuat mahasiswa merasa nyaman untuk bersama- sama mengerjakan soal latihan dan apabila kurang paham bisa bertanya dengan teman. Dalam forum diskusi juga diberi peluang oleh dosen untuk bertanya ke dosen apabila ada materi yang kurang jelas dan kurang dipahami. Adanya forum diskusi membuat menumbuhkan kemauan yang ada pada diri mahasiswa untuk aktif mencoba mengerjakan dan memahami persamaan diferensial secara nyaman.

Indikator ke lima: Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar

Berdasarkan indikator adanya upaya yang dilakukan mahasiswa untuk merealisasikan keinginan untuk belajar dari empat pertanyaan diperoleh skor rata- rata sebesar 84,3% (sangat tinggi). Persentase masing - masing skor jawaban data terlihat pada Grafik 5.



Grafik 5. Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar

Mahasiswa melakukan upaya untuk merealisasikan keinginan untuk belajar persamaan diferensial diperoleh skor rata – rata sebesar 84,3% (sangat tinggi), ada sebanyak 16,7% mahasiswa sangat berupaya untuk merealisasikan keinginan untuk belajar, 45,2% mahasiswa menyatakan setuju dan 38,1% mahasiswa menyatakan cukup setuju melakukan upaya untuk merealisasikan keinginan untuk belajar. Mahasiswa meskipun telah diberikan materi dalam bentuk power point, LKM maupun buku wajib. Namun, mahasiswa masih berupaya untuk mencari referensi lain dari internet maupun dari sumber lain. Kemauan mahasiswa ini sangat tinggi dalam upaya untuk mencari dari sumber sumber referensil lain. Hal ini ditunjukkan dengan skor isian angket sebesar 87% dengan kriteria sangat tinggi. Alasan kemauan mahasiswa berupaya untuk mencari di internet atau sumber lain agar dapat memahami materi persamaan diferensial. Upaya tersebut juga dilakukan untuk mengingat kembali materi kalkulus difersial maupun kalkulus integral, karena menurut mahasiswa kesuksesan dalam memahami materi persamaan diferensial tidak lepas dari kalkulus integral dan kalkulus diferensial. Mahasiswa juga mengemukakan bahwa meskipun dalam pembelajaran persamaan diferensial sudah ada LKM dan power point maupun buku wajib, namun untuk cara mengintegralkan maupun mencari turunan belum ada langkahnya secara detail, sehingga mahasiswa harus mencari dari referensi lain. Upaya yang dilakukan mahasiswa untuk memahami materi persamaan diferensial juga dengan jalan bertanya dengan teman apabila dalam mengerjakan soal belum paham maupun dalam memahami konsep persamaan diferensial. Tetapi sebelum bertanya ke teman, mahasiswa sebaiknya berusaha dulu untuk memahami.

Beberapa hasil penelitian yang ditemukan adalah: (1) Minat belajar mahasiswa pada mata kuliah persamaan diferensial timbul karena adanya LKM yang diberikan selama perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto dalam (Rajab & Widiyowati, 2018) menyatakan bahwa minat dapat timbul dalam diri seseorang dengan adanya bahan pelajaran, (2) Penerapan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan mahasiswa dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Lagawati, 2014) yang menerapkan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa ternyata dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar, (3) mahasiswa merasa senang pada mata kuliah persamaan diferensial dikarenakan ada media power point dan LKM. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Batu-barra et al., 2021) yang menggunakan media untuk meningkatkan minat belajar, (4) penerapan model pembelajaran yang didukung dengan bahan ajar , seperti LKM dapat menumbukan minat belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Martin et al., 2021), dan (5) kemauan belajar yang tinggi dari mahasiswa apabila pelaksanaan pembelajaran berlangsung tidak berjalan monoton dengan adanya presentasi, diskusi kelompok dan penguatan yang diberikan oleh dosen dapat menambah semangat

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa program studi pendidikan Univeristas Ahmad Dahlan Tahun akademik 2022/2023 sangat tinggi dengan skor rata-rata sebesar 84,5%. Minat belajar timbul awalnya dari rasa senang dan kemauan yang tinggi untuk belajar. Selama pembelajaran aktif dan berupaya selalu untuk belajar. Hal ini dapat terjadi pada mahasiswa dikarenakan selama pembelajaran dosen menerapkan suatu model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, dengan mahasiswa diberi peluang untuk presentasi dan diskusi. Kelancaran pembelajaran didukung dengan adanya buku wajib, power point dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang dikemas dalam satu kali pertemuan, sehingga kegiatan pembelajaran dengan LKM menjadi berjalan lebih efektif.

Daftar Pustaka

Auliya, D., & Marlina, R. (2013). MINAT BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN : ADAKAH PENGARUHNYA ? 6, 179-193.

Batu-barra, Y. A., Dahlia, A., & Effendi, L. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran E-comic Aritmatika Sosial Dimasa. 8(1), 1-10.

Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. 6-11.

HSM Anjani Rafsanjani, Z. (2020). ANALISA LAJU PERUBAHAN HARGA SAHAM LQ45. 3(2), 60-66.

Lagawati, F. D. (2014). *Peningkatan minat dan prestasi belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe. 19-28.*

Lestari, I. (2015). PENGARUH WAKTU BELAJAR DAN MINAT BELAJAR. *Jurnal Formatif* 3(2): 115-125, 3(2), 115-125.

Martin, Pujiastuti, H., & Hendrayana, A. (2021). *Pengembangan E-Modul Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Materi Barisan Dan Deret Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP*. 8(2), 72-87.

Nursyamsiah, G., Savitri, S., Yuspriyati, D. N., & Zanthy, L. S. (2020). ANALISIS KESULITAN SISWA SMP KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR. 7(1), 98-102.

Prasasty, N., & Utaminingtyas, S. (2020). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN. *JPRD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 57-64.

Rahayu, A. M., Badruzzaman, F. H., & Harahap, E. (2021). *Pembelajaran Aljabar Melalui Aplikasi Wolfram Alpha Learning Algebra Through the Wolfram Alpha Application*. 20(1), 51-58.

Rajab, A., & Widiyowati, I. I. (2018). HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER DENGAN BANTUAN MEDIA PAPAN TEMPEL PADA POKOK BAHASAN TATA NAMA SENYAWA. 1(1), 39-44.

Sakinah Anwar, A. (2020). *Pengaruh kedisiplinan, perhatian orang tua dan minat terhadap hasil belajar matematika*. 7(1), 32-44.

Sirait, E. D. (2016). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI. 6(1), 35-43.

Sugiarto, A. P., & Yulianti, P. D. (2019). KELAS X SMK LARENDA BREBES. 24(2), 232-238.

Yuniyanto, E., Hendrayana, A., Anwar, C., & Firdos, H. (2022). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN. 3(2), 145-157.